

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Terori

#### 1. Pengertian Karakter

Kata karakter sesungguhnya berasal dari bahasa latin : “*Karakter*”, “*kharassain*”, “*kharak*”, dalam bahasa Inggris : “*character*”, dalam bahasa Indonesia; “karakter”, dalam bahasa Yunani : “*character*” dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>31</sup> Hendro Darmawan mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.<sup>32</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah character yang berasal dari bahasa Yunani Greek, yaitu charassein yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.

Karakter menurut Pusat Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>33</sup> Menurut Lickona isi dari karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara moral. Karakter adalah objektifitas yang

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Indrayani, 2011, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, hlm 11

<sup>32</sup> Hendro Darmawan, 2010, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, Yogyakarta : Bintang Cemerlang, hlm. 277

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. halaman 392

baik dan kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama diseluruh dunia.

Karena hal tersebut secara intristik baik, punya hak atas atas nurani kita. Ada sepuluh esensi kebajikan menurut Thomas Lickona yang dapat membangun karakter kuat, yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur dan kerendahan hati. Jelas sangat sulit untuk mempraktikkan sepuluh kebajikan tersebut dalam kehidupan nyata setidaknya dalam beberapa waktu, tetapi jika lebih konsisten dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tidak tutup kemungkinan akan menjadi harapan bagi kemajuan.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk dalam berbagai aspek kehidupan. Karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu *seseorang* yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.

## **B. Pendidikan Karakter**

Karakteristik berasal dari kata "characteristic" yang berarti sifat yang khas atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud

pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti : nilai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti, kebajikan dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan demikian maka karakter pada hakekatnya bukan hanya harus dipahami dan diketahui ataupun hanya diajarkan tetapi harus diteladani. Dimana yang selanjutnya diharapkan bahwa karakter individu tersebut akan membangun karakter- karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional. Pendapat lain dari pengertian karakter, merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.<sup>34</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>34</sup> Gunarto, 2004, Konsep Kurikulum di Indonesia. Bandung : Rosda Karya

negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik) Pendidikan karakter tidak berbasis pada materi, tetapi pada kegiatan.

### C. Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS. Al Ahzab ayat 21 Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)*

Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab tentang Surat Al Ahzab ayat 21 adalah sebagai berikut :

a. Siddiq

Siddiq artinya benar. Benar adalah suatu sifat yang mulia yang menghiasi akhlak seseorang yang beriman kepada Allah dan kepada perkara-perkara yang ghaib. Ia merupakan sifat pertama yang wajib dimiliki para Nabi dan Rasul yang dikirim Tuhan ke alam dunia ini bagi membawa wahyu dan agamanya. Pada diri Rasulullah SAW, bukan hanya perkataannya yang benar, malah perbuatannya juga benar, yakni sejalan dengan ucapannya.

b. Amanah

Amanah artinya benar-benar boleh dipercayai. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahawa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh kerana itulah penduduk Makkah memberi gelaran kepada Nabi Muhammad SAW dengan gelaran „al-Amin“ yang bermaksud „terpercaya, jauh sebelum beliau diangkat jadi seorang Rasul.

c. Fathanah

Fathanah artinya bijaksana. Mustahil bagi seseorang Rasul itu bersifat bodoh atau jahlun. Dalam menyampaikan ayat al-Qu`ran dan kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadits memerlukan kebijaksanaan yang luar biasa. Rasulullah SAW. harus mampu menjelaskan firman-firman Allah SWT. kepada kaumnya sehingga

mereka mau memeluk Islam. Nabi juga harus mampu berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik-baiknya. Dan Rasul juga mampu mengatur umatnya sehingga berjaya mentransformasikan bangsa Arab jahiliah yang asalnya bodoh, kasar/bengis, berpecah-belah serta sentiasa berperang antara suku, menjadi satu bangsa yang berbudaya dan berpengetahuan.

#### d. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Segala firman Allah Swt. yang ditujukan oleh manusia, disampaikan oleh Rasul. Sedangkan dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut adalah :

- 1). Religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2). Jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.



- 3). Toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4). Disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5). Kerja Keras. Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.
- 6). Kreatif. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7). Mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8). Demokratis. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9). Rasa Ingin Tahu. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10). Semangat Kebangsaan. Adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11). Cinta Tanah Air. Adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas

kepentingan diri dan kelompoknya.

- 12). Menghargai Prestasi. Adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13). Bersahabat/Komunikatif. Adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14). Cinta Damai. Adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15). Gemar Membaca. Adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16). Peduli Lingkungan. Adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
- 17). Peduli Sosial. Adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18). Tanggung Jawab. Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial



dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>35</sup>

## D. Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Mengurai Pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>36</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>37</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses diterangkan makna belajar yang pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar.<sup>38</sup> Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Degeng dalam Wena mengartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.<sup>39</sup> Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian, dan sebagainya) yang secara sengaja

---

<sup>35</sup> Peraturan Presiden Indonesia Nomer 87 Tahun 2017

<sup>36</sup> Teguh Triwiyanto, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 33.

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 232.

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, hlm. 4.

<sup>39</sup> Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 20.

dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah.

Adapun pembelajaran merupakan istilah baru yang muncul akhir-akhir ini. Sebelumnya orang mengenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar dimana pengajaran lebih terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>40</sup> Sehingga dapat disimpulkan pengertian pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa-siswa belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman.

Pengertian Pembelajaran menurut para ahli diantaranya adalah Pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran. Artinya Pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerja oleh personel yang diberi wewenang untuk itu, yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.<sup>41</sup>

Sementara menurut Arikunto Pembelajaran adalah proses

---

<sup>40</sup> Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 885.

<sup>41</sup> Syaiful Sagala, 2009, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, hlm. 140.

pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan/proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>42</sup> Setelah mengetahui pengertian dari manajemen dan pembelajaran serta Pembelajaran dari beberapa ahli, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan mengelola proses membelajarkan siswa sebagai pebelajar oleh guru melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain pengertian Pembelajaran (instructional management) atau pengelolaan pembelajaran secara operasional adalah aplikasi fungsi-fungsi manajemen pada aspek-aspek pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar-mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru, murid dan bahan ajar adalah unsur yang dominan dalam proses pembelajaran.

Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta saling

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, 1990, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 2.

menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka unsur-unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan: 1) Perencanaan, 2) Implementasi dan 3) penilaian/evaluasi.<sup>43</sup> Oleh karena itu, dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran

Secara operasional, Pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat dan evaluasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran sebagai berikut: jadwal kegiatan guru-siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran ber-tim, program remidi dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ruang lingkup dalam Pembelajaran dapat terlihat dari kegiatan Pembelajaran.

Ruang lingkup Pembelajaran itu sendiri terdiri dan dibatasi pada: (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pengorganisasian Pembelajaran, (3) Pelaksanaan Pembelajaran, (4) Evaluasi Pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Abdul Madjid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hlm. 91.

<sup>44</sup> Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Bandung : Rajawali Pers, hlm. 5.

## 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyeleksi.<sup>45</sup>

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut. Jadi perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai proses penetapan, penyusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan sumber-sumber daya pendidikan secara

---

<sup>45</sup> Made Pidarta, 1998, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Melton Putra, hlm. 1.

terpadu.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi :

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.

Adapun perencanaan proses pembelajaran ini meliputi Pembuatan Program Tahunan, Pembuatan Program Semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan



pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>46</sup>

#### 1) Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang di dalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi dasar, Materi dan Alokasi Waktu.<sup>47</sup>

Pembuatan program tahunan merupakan rencana pembelajaran selama satu tahun yang disusun berdasarkan KTSP dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah serta disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku. Program tahunan dibuat berbentuk matrik didahului dengan identitas format sebagai berikut: Nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun ajaran. Adapun isi dari setiap kolom program terdiri dari: nomor urut, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu.

---

<sup>46</sup> Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses*.

<sup>47</sup> H. Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta : Teras, hlm. 118.

## 2) Pembuatan Program Semester

Program semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, program semester adalah program yang berisi garis-garis besar dari rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dan akan dicapai selama satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang di dalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan Pelaksanaan. Dengan demikian, isi dari program semester ini tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan dan waktu yang direncanakan. Menurut Usman dan Setiawati, tujuan pembuatan program semester ini agar tercapai:

- a) Efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran berdasarkan tenaga, waktu, dan sarana yang tersedia.
- b) Tujuan pembelajaran secara optimal.
- c) terselesaikannya Kurikulum sehingga mempermudah tercapainya tujuan Kurikulum.
- d) Sebagai pedoman kerja bagi guru dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Moh Usman, Uzer dan Lilis Setia wati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan*

### 3) Pembuatan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus ini diperlukan sebagai pertanggungjawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik dan masyarakat.<sup>49</sup>

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Pusat Kegiatan

---

*BelajarMengajar*, Bandung : Remaja Rosyda Karya, hlm. 34.

<sup>49</sup> Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 4.

Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta Kementerian Agama yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk jenjang MI, MTs, MA, dan MAK.

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen, sebagai berikut: (1) identitas silabus, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok/pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) Indikator, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, dan (9) sumber belajar.

#### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis siswa didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), sisi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Guru yang baik dan *administrative-minded* selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya.<sup>50</sup> Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam membatasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan batas yang ditetapkan dalam perencanaan.

## 2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari prioritas, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam

---

<sup>50</sup> Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 75.

sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif. Pengorganisasian pembelajaran merupakan proses penyusunan organisasi pembelajaran secara formal dengan aktifitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan tugas mengajar guru. Pembagian tugas mengajar biasanya dibicarakan dalam rapat guru menjelang permulaan pelaksanaan program baru. Bentuk pangkal dari pembagian tugas mengajar tersebut ialah “formasi guru” untuk suatu sekolah, arti dari formasi guru adalah bagaimana penempatan guru sehubungan dengan pembagian tugas mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat kependidikannya, masa kerja dan pengalamannya dan lain-lain. Kemudian melengkapinya dengan alat-alatnya yang



memungkinkan personel tersebut melaksanakan tugas-tugasnya. Sehubungan dengan itu harus diusahakan agar setiap personal kelas mengetahui posisinya masing-masing dalam struktur organisasi kelas yang disusun berdasarkan pembagian tugas tersebut di atas.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi.<sup>51</sup> Proses pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara maksimal dan tidak mengalami kejenuhan, oleh karena itu diperlukan juga manajemen kelas yang baik. Hasibuan dan Moedjiono menyatakan, keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun

---

<sup>51</sup> Depdiknas, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani SD dan MI*, Jakarta: Pusat Kurikulum, hlm. 16.

melakukan remedial.<sup>52</sup>

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap. Menurut Sudjana tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar, antara lain: “(a) pra-instruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar, (b) tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan (c) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional”.<sup>53</sup>

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah salah satu alat untuk mengetahui hasil kemajuan belajar peserta didik yang harus dilakukan dengan baik. Gronlund dan Linn menyatakan, bahwa “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran”.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Setyosari, bahwa “evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan dan menggunakan teknik untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada atau yang terjadi dalam pembelajaran”.<sup>55</sup>

<sup>52</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Rosda Karya, hlm. 82.

<sup>53</sup> Saekhan Muchith, 2008, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang : RaSAIL Media Group, hlm. 10.

<sup>54</sup> Bambang Budi Wiyono, 2007, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, Malang : Universitas Negeri Malang, hlm. 1.

<sup>55</sup> Punaji Setyosari, 2005, *Media Pembelajaran*, Malang : Elang Mas, hlm. 20.

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Disamping itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tutor.

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program yang dibuat. Oleh karena itu, inti evaluasi adalah pengadaan informasi bagi pihak pengelola proses belajar mengajar untuk membuat macam-macam keputusan. Kegiatan penilaian meliputi pengisian dokumentasi, pembuatan Leger Nilai, penulisan rapor sekolah, dan pengarsipan.<sup>56</sup>

Evaluasi dalam konteks pembelajaran mengandung dua keuntungan atau manfaat yaitu, evaluasi dapat menilai cara mengajar seorang guru (dengan mengukur variabel-variabel seperti seperti suara, kebiasaan-kebiasaan, humor, kepribadian, penggunaan papan tulis, teknik bertanya, aktivitas kelas, alat bantu, strategi mengajar) dan evaluasi dapat menilai hasil belajar yakni pencapaian tujuan. Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi sekaligus untuk menentukan

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, 2012, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 121

mutu sistem pembelajaran berdasarkan seluruh komponen.

Berdasarkan uraian di atas, tergambar bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah.

## **5. Pengertian Aqidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah

dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah)<sup>57</sup>

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>58</sup>

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

## 6. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>59</sup>

Dalam KMA Nomer 183 tahun 2019 tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga

---

<sup>57</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, 2000, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.199

<sup>58</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, 2000, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 386

<sup>59</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm.136.

menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai, manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjadi keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>60</sup>

Secara normatif Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotor yang kemudian dituangkan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya, sehingga diharapkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi peserta didik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai Islam dalam kehidupannya. Dan kemudian Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, namun

---

<sup>60</sup> Muhaimin, 2009, Rekonstruksi Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 45.



dapat diamalkan secara praktis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut beberapa komponen penting yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama, yaitu komponen kurikulum, silabus dan materi pendidikan agama, komponen pendidik, komponen proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan, serta komponen murid dan peserta didik sendiri. Setiap komponen pendidikan saling terkait satu dengan yang lainnya sebagai penentu keberhasilan pendidikan agama. Untuk itu, fakta-fakta dalam penyelenggaraan pendidikan agama memperhatikan gambaran yang oleh sebagian penulis dipandang masih jauh dari kondisi pendidikan agama.<sup>61</sup>

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya :

- 1) Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Aqidah Akhlak sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3)

---

<sup>61</sup> Komaruddin Hidayat, 2010, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosdakarya, hlm. 1

mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan; (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

- 3) Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 4) Materi Aqidah Akhlak dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
- 5) *Output* program Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

#### **F. Penguatan Karakter Peserta Didik**

Dalam Mata pelajaran Akidah akhlak terdapat nilai-nilai karakter yang bisa menjadi rujukan sebagai kerangka dasar sebagai bahan dalam penguatan karakter peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut :<sup>62</sup>

- 1) Terhadap Tuhan : iman, taqwa, syukur, ikhlas, sabar, taat dan taubat.
- 2) Terhadap diri sendiri: berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik, jujur, disiplin, amanah, konsisten.

---

<sup>62</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 21.

- 3) Terhadap sesama : adil, jujur, tanggung jawab, santun, tolong menolong, tidak egois, tertib, patuh, peduli, setia, menghargai orang, dan toleran terhadap sesama.
- 4) Terhadap lingkungan: tertib, patuh, menjaga lingkungan, dan disiplin.
- 5) Terhadap kebangsaan : setia, peduli, menghargai keberagaman.

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan memberi pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik di lingkungan Madrasah. Pembiasaan dan keteladanan diberikan ketika pembelajaran berlangsung, misalnya ketika proses muraja'ah, penggunaan metode pembelajaran serta pembawaan atau keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Pendidikan nilai karakter juga diterapkan dengan dilaksanakannya mengaji sebelum memulai proses pembelajaran, yaitu setiap hari senin sampai Kamis. Dalam pelaksanaannya, peserta didik membaca juz'amma secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru kelas. Untuk kelas II membaca mulai surat Al-Qari'ah sampai surat At-tin. Melalui kegiatan mengaji ini peserta didik ditanamkan nilai karakter religius dan mencintai ilmu. Dengan dilaksanakannya mengaji, diharapkan peserta didik tambah senang atau gemar mengaji dan akhirnya dapat mengamalkan isi kandungan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di kelas II dengan materi membiasakan akhlak terpuji, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan guru terkait dengan materi. Secara tidak

langsung peserta didik ditanamkan nilai karakter menghargai sesama. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan perilaku terpuji di depan kelas, dan diharapkan dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat menanamkan dan membentuk nilai karakter religius dan percaya diri, juga ditanamkan sikap kerjasama dengan anggota kelompoknya.

Tahap berikutnya adalah peserta didik diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter cinta ilmu dalam diri peserta didik. Dalam penerapan pendidikan karakter dengan materi membiasakan akhlak terpuji, peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi : religius, disiplin dan cinta ilmu.

Kegiatan proses pembelajaran diatas merupakan cara menerapkan pendidikan karakter serta penguatan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengenalkan nilai-nilai karakter serta membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga nilai-nilai karakter dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Standar penilaian dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik pada saat proses pembelajaran dan akhir semester. Penilaian saat proses pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan teknik tes lisan dan melalui pengamatan guru. Metode penilaian biasanya

menggunakan teknik tes tertulis, dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada peserta didik, pemberian ulangan harian maupun pemberian PR untuk dikerjakan di rumah. Guru melakukan penilaian pembelajaran harian peserta didik dengan meminta agar peserta didik mengerjakan soal di buku paket dan LKS. Penilaian yang berkaitan dengan waktu semester, yang dilaksanakan pada tengah semester maupun akhir semester.

Tujuan Penilaian saat proses pembelajaran adalah untuk melihat aspek penguasaan konsep, bentuk kerja sama, partisipasi, maupun tingkah laku peserta didik yang lain saat proses pembelajaran menjadi hal yang penting dan harus, karena penilaian saat proses pembelajaran dapat lebih menunjang nilai raport atau nilai akhir.

Sedangkan penerapan penilaian karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti saat guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan ada peserta didik yang mampu menjawab dengan percaya diri maka diberikan poin tersendiri. Selain itu juga, teknik penilaian pendidikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui pengamatan guru dari keadaan tingkah laku peserta didik dari hari ke hari. Setiap hari guru juga selalu mengabsen kerajinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat dhuha.

Penguatan Karakter peserta didik dapat di juga dilaksanakan dengan menanamkan sifat Nabi dalam perilaku peserta didik yang diintegrasikan dengan karakter bangsa. Diantaranya adalah :

a. Siddiq

Siddiq artinya benar. Benar adalah suatu sifat yang mulia yang menghiasi akhlak seseorang yang beriman kepada Allah dan kepada perkara-perkara yang ghaib. Sifat ini selaras dengan karakter jujur serta religius. Pola penguatannya adalah dengan mengharuskan siswa dalam pengerjaan tugas dikerjakan sendiri, tanpa meminta bantuan pada teman yang lain.

b. Amanah

Amanah artinya benar-benar boleh dipercayai. Amanah selaras dengan karakter Disiplin. Siswa diharuskan disiplin waktu ketika masuk maupun pulang sekolah.

c. Fathanah

Fathanah artinya bijaksana. Sifat ini selaras dengan karakter bangsa yakni kreatif dan demokratis. Penguatannya dalam pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas yang lainnya. Siswa ditanamkan sikap demokratis dan kreatif

d. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Sifat ini selaras dengan karakter jujur, komunikatif dan tanggung jawab. Salah satu contoh menerapkan sifat tabligh yaitu jika anak menyampaikan informasi ke ke orang tua tentang hal yang berkaitan dengan Madrasah atau lainnya disampaikan secara benar dan bertanggung jawab.



## G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Mariyatul Qibtiyah (2017) dalam jurnal manajemen pendidikan madrasah aliyah binaan pesantren dalam pengembangan karakter peserta didik, Studi di Madrasah Aliyah Tebuireng Salafiyah Jombang, Madrasah Syafi'iyah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Madrasah Aliyah Darussholah Jember).<sup>63</sup> Kesimpulannya adalah Madrasah Aliyah yang menjadi tempat penelitian merupakan lembaga binaan pesantren yang sangat kental dalam

---

<sup>63</sup> Mariyatul Qibtiyah, 2017, *Manajemen pendidikan madrasah aliyah binaan pesantren dalam pengembangan karakter peserta didik (Studi di Madrasah Aliyah Tebuireng Salafiyah Jombang, Madrasah Syafi'iyah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Madrasah Aliyah Darussholah Jember)*.

mengembangkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter di MA binaan pesantren ini dikembangkan berdasarkan sistem nilai. Adapun sistem nilai itu antara lain: (a) nilai teologik (ketuhanan), (b) nilai etik (sopan santun), (c) nilai estetik (keindahan), (d) nilai logik (nalar), (e) nilai fisik (fisiologik), (f) nilai teleologik (manfaatnya). Nilai-nilai karakter ini menjadi tujuan pertama dan utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan di masing-masing lembaga tersebut.

Muhammad Muwangir (2018) dalam Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS. Al Ahzab ayat 21 berdasarkan Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab adalah siddiq, amanah, fathanah, tabligh. Kesemuanya adalah karakter yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.

Muhammad Arifin (2017) dalam Tesis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar. kesimpulan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Manuruki Makassar sebagai berikut : Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman , teladan ,nasihat, sangsi, dan hadiah. Sedangkan hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki

Makassar adalah kepribadian yang mantap, integritas moral yang tinggi dan akhlaq yang mulia.

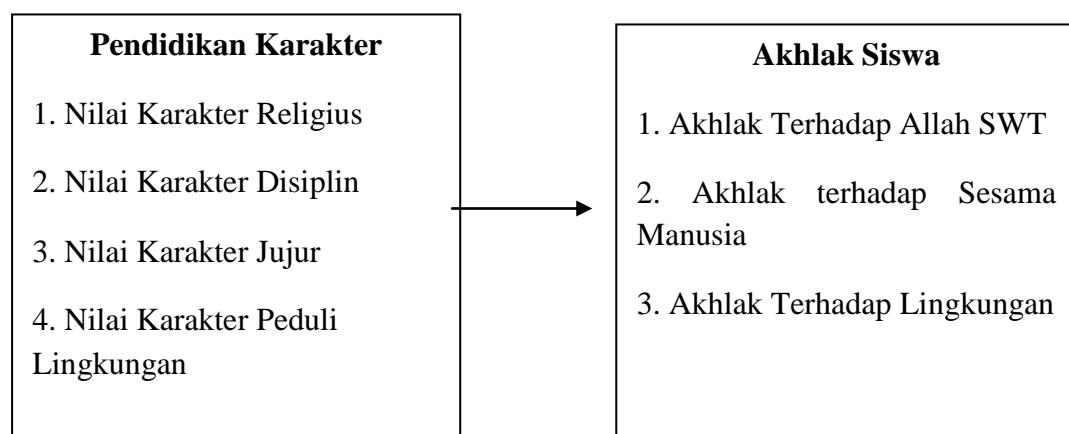
## **H. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Karakter dan Akhlak merupakan dua hal yang penting dalam dunia pendidikan. Tujuan Pendidikan Karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan Karakter dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan sekolah, yang mampu mempengaruhi karakter siswa dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Sementara itu Akhlak dapat dipahami yaitu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa pemikiran lagi. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging maka pada saat mengerjakannya tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

Melalui Pendidikan Karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter disekolah perlu dilakukan Identifikasi nilai-nilai karakter sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di MI Masholihul Krapyak ini berupa karakter religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan. Adanya nilai-nilai karakter tersebut yang ditanamkan ke dalam diri siswa agar mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan dan memantapkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah atas kemauan sendiri, sehingga akan terwujudnya Akhlak Siswa secara menyeluruh. Menurut Sahriyansyah Akhlak memiliki ruang lingkup yang menyeluruh (Universal) namun secara sederhana dibedakan menjadi tiga yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan Pendidikan Karakter mempengaruhi Akhlak Siswa, maka kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar Bagan di bawah ini :



Berdasarkan Gambar Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Karakter merupakan usaha guru dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa berupa nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan peduli lingkungan. Tujuan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut agar tercermin Akhlak Siswa secara menyeluruh akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia (diri sendiri dan orang lain/guru), dan akhlak terhadap lingkungan.

